

KEBERHASILAN PERTUNJUKAN DRAMA ANAK DENGAN ADANYA ALAT PENUNJANG PROPERTI YANG MENDUKUNG DI SDN 160 PEKANBARU

THE SUCCESS OF CHILDREN'S DRAMA PERFORMANCES WITH THE PROPERTY SUPPORT TOOLS WHO SUPPORTS AT SDN 160 PEKANBARU

Difa Zarrar Hafizah¹, Indah Amelia Putri², Indah Haryati³, Meza Maica Atafia⁴, Rahma Dani⁵, Tria⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia |

Submitted
[05 Februari 2023]

Accepted
19 Februari 2023

Revised
07 Maret 2023

Published
31 Maret 2023

Kata Kunci:
[Drama;
Properti;
Pertunjukan]

Keyword:
[Drama;
Property;
Performance]

Abstrak

Drama merupakan karya seni yang tersusun dari dialog yang berisikan cerita atau kejadian yang melibatkan konflik antar tokoh. Drama biasanya dipentaskan diatas panggung dan dilengkapi dengan properti yang sesuai dengan tema drama yang akan ditampilkan. Penggunaan properti dalam pertunjukan drama merupakan hal yang cukup penting yang berguna untuk membuat drama terkesan menjadi hidup dan juga dapat memperindah pentas drama. Namun dilihat dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di SDN 160 Pekanbaru, belum memiliki properti drama. Sehingga peserta didik yang ingin menampilkan drama, hanya menggunakan seragam sekolah saja. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian pihak sekolah dan dana yang tidak mencukupi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 160 Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama menjadi lebih menarik dengan adanya properti pentas sederhana, yang dapat menciptakan suasana penampilan drama yang lebih hidup.

Abstract

Drama is a work of art that is composed of dialogues that contain stories or events that involve conflict between characters. Drama is usually performed on a stage and equipped with props that match the theme of the drama to be performed. The use of props in drama performances is quite important which is useful to make the drama seem alive and can also beautify the drama stage. However, judging from the results of the research we have done at SDN 160 Pekanbaru, it does not yet have a drama property. So that students who want to perform drama, only use school uniforms. This happened because of the lack of attention from the school and insufficient funds. The subjects of this study were all fourth grade students at SDN 160 Pekanbaru. From the results of this study it can be concluded that drama learning becomes more interesting with the existence of simple stage properties, which can create a more lively drama performance atmosphere

Citation :

Hafizah, dkk. (2023). Keberhasilan Pertunjukan Drama Anak dengan Adanya Alat Penunjang Properti yang Mendukung di SDN 160 Pekanbaru. *ATIKAN: Jurnal Aktualisasi Pendidikan*, 1 (1), Halaman. 1-6.

PENDAHULUAN

[Menurut Dibia (2018) drama merupakan sebuah karya sastra yang mengandung unsur tiruan dari kehidupan manusia di masa lalu kemudian dituangkan dalam cerita yang dipertunjukkan. Nurhayati (2019) berpendapat bahwa drama adalah suatu kisah kehidupan yang dibuat ke dalam bentuk dialog dan peristiwa yang dialami tokoh yang berisikan pertikaian. Nuryanto (2017) menyatakan bahwa drama mencakup dua hal, yaitu, drama sebagai karya sastra dan drama sebagai

sebuah seni pementasan. Drama merupakan jenis karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan dan didalamnya mengandung permasalahan dan emosi lalu diterapkan dengan dialog.

Mariyani (2019) mengatakan bahwa siswa di kelas rendah berada pada usia dini sehingga kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan sesuatu yang bersifat abstrak pada umumnya akan terbentuk pada usia mereka di kelas tinggi dan terus berkembang hingga usia remaja. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian Setiani (2018) menjelaskan bahwa media belajar merupakan sarana untuk meningkatkan pikiran, keterampilan, perasaan, dan perhatian belajar siswa untuk menciptakan proses belajar yang baik. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. media pembelajaran, peserta didik akan merasa berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan karena tidak berjalan pasif dan membosankan lagi. Media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan materi yang disampaikan akan diterima dengan baik. Pemilihan media pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar bisa mencapai proses pembelajaran yang sebenarnya.

Oleh karena itu, guru harus mampu untuk menghidupkan suasana kelas dengan melakukan hal-hal baru pada saat mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran. Terutama pada materi drama yang ada di sekolah dasar (SD), dalam materi ini praktek langsung untuk membuat sebuah pertunjukan drama sangat diperlukan yang berguna untuk melatih siswa dalam bermain peran dan membangun rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum. Dalam melakukan drama perlu adanya naskah dan properti drama untuk mendukung jalannya pertunjukan drama yang dilakukan agar lebih menarik dan membuat suasana drama semakin hidup. Naskah dan properti drama tersebut dapat dikatakan sebagai media pembelajaran dalam materi drama.

Alternatif pembelajaran drama adalah dengan menggunakan sebuah teknik pementasan, dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang aktivitas belajar siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan belajar siswa dalam bermain peran. Selain dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran bermain peran dengan menggunakan teknik pementasan juga dapat melestarikan kekayaan budaya, sehingga kedepannya siswa akan lebih menghargai kekayaan budaya daerah yang dapat memperkuat bangsa dan identitas budaya karena biasanya drama yang ditampilkan pada anak sekolah tentang drama yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di SDN 160 Pekanbaru pada tanggal 8 April 2023 dengan narasumber guru wali kelas IV. Pembelajaran materi drama di sekolah dasar (SD) ini berjalan dengan baik karena adanya antusias dan semangat dari para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik di sekolah dasar ini sangat menyukai materi ini karena guru mengajak siswa untuk bermain peran dengan judul drama Indonesia yang telah ditentukan oleh guru. Semua peserta didik berani untuk menampilkan drama yang akan mereka bawakan.

Namun, penampilan drama tersebut hanya dilakukan di ruang kelas masing-masing saja tanpa adanya penonton dari kelas lain dan guru bidang studi yang menyaksikan pertunjukan drama yang mereka lakukan. Drama yang mereka lakukan juga tidak didukung dengan properti apapun. Pada saat menampilkan drama, mereka hanya menggunakan seragam sekolah yang biasa dipakai sehari-hari. Tetapi, hal itu bukan menjadi hambatan bagi mereka karena peserta didik tersebut tetap semangat dan senang untuk menampilkan drama mereka.

Hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian pihak sekolah dalam kelancaran proses belajar siswa. Bukan itu saja, alasan lainnya yaitu karena kurangnya dana untuk membuat dan menyiapkan properti serta panggung yang bagus dan layak untuk keberhasilan drama di sekolah

dasar (SD) ini. Kemudian kondisi sekolah yang kurang mendukung untuk membuat pentas drama di halaman sekolah menjadi alasan selanjutnya, karena di lingkungan sekolah ini terdapat dua sekolah dasar (SD) yang halaman sekolahnya tergabung menjadi satu dengan ukuran yang tidak terlalu besar.

METODE

[Metode penelitian adalah kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang akurat di lapangan. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan metode penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang logis sehingga mudah dipahami oleh pikiran manusia. Empiris merupakan kegiatan penelitian berupa pengamatan secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui cara yang tepat untuk digunakan. Kemudian sistematis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan langkah-langkah dan pikiran manusia.

Kajian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya yang dilakukan dengan memberikan gambaran dengan bahasa yang dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian menggunakan metode kualitatif harus mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi dan berdasarkan landasan teori selama penelitian yang dilakukan berlangsung. Metode kualitatif sangat menekankan kepada perolehan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan kegiatan observasi langsung terjun ke lapangan. Kemudian metode deskriptif yaitu memberikan penjelasan dan gambaran secara rinci kepada pihak sekolah tentang media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk kedepannya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN 160 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi kepada salah satu guru di SDN 160 Pekanbaru selaku narasumber dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan fakta mengenai bagaimana kondisi pembelajaran drama di SDN 160 Pekanbaru. Data dan fakta yang ditemukan kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

[Hasil

Properti drama merupakan hal yang cukup penting guna mendukung penampilan drama yang akan dimainkan oleh anak SD. Namun yang menjadi permasalahan di SDN 160 Pekanbaru ini adalah, belum adanya penyediaan properti drama karena kurangnya perhatian pihak sekolah dan keterbatasan biaya. Peneliti ini untuk membuat properti drama sederhana dari barang-barang bekas yang mudah ditemukan disekitar masyarakat yaitu menggunakan kardus makanan atau minuman yang sudah tidak digunakan, hal ini sekaligus bertujuan untuk mendaur ulang limbah menjadi benda yang memiliki nilai fungsi kembali. Hal ini juga berguna untuk mengajarkan kepada siswa bahwa barang bekas dapat digunakan kembali dengan cara mendaur ulang. Pembudi (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dari barang bekas merupakan penggunaan kembali barang yang sudah tidak terpakai yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan pemanfaatan barang bekas karena dapat membuat sebuah media pembelajaran sederhana.

Faishol (2021) menjelaskan bahwa media barang bekas adalah sarana yang digunakan dalam proses belajar yang terbuat dari sesuatu yang tidak digunakan. Kemudian untuk mendapatkan properti drama tidak perlu menggunakan properti yang bagus dan mahal, karena dari barang bekas juga sudah dapat menghasilkan properti sederhana sebagai pelengkap jalannya cerita drama terutama untuk anak sekolah dasar (SD) karena mereka juga masih belajar dalam menampilkan drama. Menurut Midayanti (2021) barang bekas yang dapat digunakan kembali yaitu kardus, botol minuman, kaleng, dan sebagainya yang dapat di daur ulang untuk membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

Properti yang peneliti buat berupa properti yang digunakan untuk menghiasi pentas drama yang terdiri dari miniatur pagar, rumput-rumputan, pelangi, bintang, dan bulan. Properti yang peneliti buat ini dipasang di depan ruangan kelas bertujuan untuk membuat pentas drama sederhana walaupun hanya di dalam kelas karena mengingat kondisi sekolah yang tidak mendukung. Dengan adanya pentas drama sederhana ini dapat membuat pertunjukan drama yang ditampilkan oleh peserta didik sedikit lebih hidup dari sebelumnya dan dapat memperindah jalannya cerita drama.

Adapun cara yang dilakukan peneliti pada saat menerapkan properti pentas drama sederhana ini adalah, sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu siswa dibeikan pemahaman ulang mengenai materi drama yang pernah mereka pelajari.
2. Selanjutnya peneliti memilih salah satu dari drama yang mereka ketahui dan masih mengingat naskah drama tersebut.
3. setelah itu, sembari menunggu para siswa mengatur tokoh yang akan dibawakan, peneliti akan mulai memasang properti pentas yang sudah dipersiapkan sebelumnya pada papan tulis yang ada dikelas.
4. Jika seluruh persiapan dirasa sudah selesai, peneliti akan meminta siswa untuk mulai menampilkan drama yang terpilih.

Pembahasan |

Properti pentas menjadi solusi yang pas untuk memaksimalkan penampilan drama disekolah dasar. Dengan adanya properti tersebut siswa mampu menampilkan drama tersebut menjadi lebih hidup dan memebrikan kesan menarik. Selain itu, dengan menggunakan barang bekas juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan dengan adanya pemanfaatan barang bekas yang dirubah menjadi properti drama dapat mengurangi limbah yang ada disekitar mereka. Berdasarkan hasil penerapan properti pentas sederhana di kelas IV terjadi perubahan yang cukup signifikan. Sebelumnya, mereka hanya menampilkan drama yang berlatarkan papan tulis biasa dan drama yang ditampilkan terkesan biasa saja, namun setelah diberikan properti pentas sederhana, penampilan drama menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

Penampilan drama sederhana yang mereka bawakan sangat bagus. Terlihat dari ekspresi wajah mereka yang senang dan bersemangat dalam memerankan masing-masing tokohnya. Ditambah dengan penggunaan properti yang sebelumnya tidak pernah mereka gunakan membuat penampilan drama saat ini terkesan menjadi lebih hidup dan indah, sehingga tidak terlihat polos dan membosankan seperti drama sebelumnya.

Perbandingan yang terlihat jelas dari sebelum menggunakan properti dan sesudah menggunakan properti, yaitu ketika sebelum menggunakan properti penampilan drama yang mereka bawakan terkesan biasa saja, hanya seperti melakukan percakapan sehari-hari yang sudah biasa mereka lakukan di kelas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penggunaan properti pada saat

melakukan drama. Sedangkan sesudah adanya properti drama hasil dari pertunjukan drama mereka, jauh lebih bagus karena adanya pentas sederhana yang dibuat dengan menggunakan beberapa properti. Terlihat dari ekspresi mereka yang tampak senang ketika melihat properti yang dibawa oleh peneliti. Semua peserta didik juga sangat antusias untuk mengikuti penampilan drama dengan menggunakan beberapa properti yang ada. Walaupun dengan waktu yang singkat, para peserta didik mampu menampilkan drama yang bagus, terlihat dari pembawaan mereka dalam bermain peran.

Pendapat wali kelas IV dengan adanya properti drama yaitu sangat membantu untuk penampilan drama kedepannya, sehingga penampilan drama berikutnya tidak hanya menggunakan seragam sekolah saja, namun juga menggunakan beberapa properti hiasan pentas. Properti sederhana ini, juga menjadi ide bagi beliau agar ketika ingin membuat properti baru yang sesuai dengan tema pertunjukan drama mereka, beliau dapat mengajak para siswa untuk membuat properti dari barang bekas di lingkungan sekitar sambil melatih kreativitas siswa.

Kemudian, pendapat dari siswa tentang penggunaan properti drama ini adalah mereka mengatakan dengan adanya properti drama membuat jalan cerita yang dilakukan semakin seru dan menyenangkan karena hasil penampilan drama menjadi lebih menarik. Lalu, pertunjukan drama serigala dan biri-biri yang dilakukan juga sangat menyenangkan dan menghilangkan rasa bosan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

[Berdasarkan hasil penerapan media properti pentas sederhana yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 160 Pekanbaru, properti pendukung drama ini sangat memberikan pengaruh yang baik karena telah berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar tentang materi drama di SDN 160 Pekanbaru. Dengan adanya media ini membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam menampilkan drama. Selain itu dengan adanya properti drama dari barang bekas ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif siswa dalam memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar lingkungan mereka. Selain itu, properti yang digunakan bisa menciptakan suasana penampilan drama yang lebih hidup dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan saran yang dapat diberikan yaitu peneliti berharap untuk kedepannya siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan semangat dalam menampilkan drama dengan menggunakan properti drama sederhana yang dapat membantu proses belajar mengajar. Peneliti juga berharap penggunaan properti pentas sederhana ini tidak hanya dilakukan beberapa waktu saja tetapi hingga jangka panjang. Kemudian guru harus selalu berinovasi dalam mengembangkan properti drama yang dapat pendukung penampilan drama siswa, karena properti merupakan suatu media yang dapat mengubah suasana penampilan drama dan membuat penampilan drama menjadi lebih menarik, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.]

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I. K. (2018). Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Depok: Rajawali Pers.
- Faishol, R., Merliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I. E., & Rahayu, S., M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92-100.

- Mariyani, A. (2019). Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Impelementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 189-198.
- Midayanti, D., P., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., Indarko, I. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 82-88.
- Moleong, L., J. (2017). *Mrtode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta Kreatif Karya Ssatra*. Bandung: Yrama Widya
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: Rajawali Pers.
- Pembudi, B., Efendi, R. B., Noviyanti, L. A., Novitasari, D., Ngazizah, N. (2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2(2), 28-33.
- Setiani, P., P. (2018). Media Pembelajaran Wartop (Wayang Karakter Tokoh Pahlawan) untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.